

CONTOH MODUL AJAR CERITA FANTASI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Penyusun	:
Satuan Pendidikan	: SMP
Fase/Level	: D/VII
Alokasi waktu	: 6 JP
Capaian Pembelajaran	
Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.	
Domain Konten/ Kata Kunci	Profil Pelajar Pancasila
Alur, penokohan, majas sarkasme, kalimat langsung dan tak langsung dalam cerita fantasi	
Sarana dan Prasarana	
LCD proyektor, laptop (Lab TIK), HP, kuota dan internet, dan PPT (sesuaikan kondisi)	
Kemampuan Awal (Prasyarat)	
Peserta didik mampu mengidentifikasi alur, penokohan, majas, kalimat langsung, dan tidak langsung yang terdapat pada isi teks bacaan dengan baik.	
Target Peserta Didik	Model Pembelajaran
<input type="checkbox"/> Peserta didik regular/tipikal <input type="checkbox"/> Peserta didik dengan kesulitan belajar <input type="checkbox"/> Peserta didik dengan pencapaian tinggi	<input type="checkbox"/> Cooperative Learning <input type="checkbox"/> Diskusi
Tujuan Pembelajaran	
Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengenali alur, 2. Peserta didik mampu mengenali penokohan, 3. Peserta didik mampu mengenali majas sarkasme, 4. Peserta didik mampu mengenali kalimat langsung dan tak langsung dalam teks fantasi 	
Pemahaman Bermakna	
Peserta didik setelah mempelajari materi ini diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengenali dan memahami alur cerita, penokohan, penggunaan majas, serta penggunaan kalimat langsung dan tak langsung dalam teks cerita fantasi yang dibaca/dipirsa sehingga peserta didik dapat memaknai pesan baik dari bacaan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari .	
Pertanyaan Pemantik	

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kalian membaca atau menonton film super hero/pahlawan super? 2. Dalam cerita tersebut tokoh siapa yang menjadi idola kalian? 3. Apa alasan kalian memilih tokoh tersebut untuk dijadikan idola? 4. Bagaimana cerita singkat dari cerita yang diperankan tokoh idola kalian? 		
Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Alokasi (menit)	Waktu
Pendahuluan		
1. Peserta didik dengan sungguh-sungguh merespons salam dan berdoa tanda mensyukuri anugerah Tuhan.	15 menit	
2. Peserta didik melakukan literasi baca/memirsa selama 10 menit tentang teks narasi fantasi dengan menayangkan cuplikan film super hero fantasi/teks bacaan.		
3. Guru mengondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan bertanya jawab tentang teks bacaan / cuplikan film yang ditayangkan sebagai kegiatan literasi awal.		
4. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.		
5. Peserta didik merespon secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran		
Inti		
Pertemuan Pertama		
1. Peserta didik membaca teks narasi fantasi berjudul “Bola-Bola Waktu” dari buku pegangan siswa.	55 menit	
2. Guru menyampaikan materi teks narasi fantasi sebagai pengetahuan dasar peserta didik		
3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru terkait isi yang terkandung dalam teks narasi fantasi berjudul “Bola-Bola Waktu” yang dibaca tersebut.		
4. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan alur cerita dan mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.		
Pertemuan Kedua		
5. Peserta didik membaca kembali teks Kue-Kue Mao.	55 menit	
6. Peserta didik mengkaji penokohan yang terdapat dalam bacaan tersebut.		

7. Peserta didik berdiskusi tentang tokoh protagonis dan antagonis secara kelompok dan mempresentasikan hasil pekerjaan bergantian.	
8. Guru memberi penguatan materi penokohan	
Pertemuan Ketiga	
9. Peserta didik diarahkan membaca teks Kue-Kue Mao dan Keberanian Emas.	55 menit
10. Guru memberikan materi tentang majas sarkasme	
11. Peserta didik berdiskusi menemukan kalimat sindiran (sarkasme) dan kalimat langsung dan tidak langsung dari teks bacaan.	
Penutup	
1. Peserta didik merefleksi pembelajaran dengan cara menuliskan di lembar refleksi atau menjawab langsung (lisan).	10 menit
2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan teks narasi fantasi.	
3. Guru memberikan umpan balik dan tindak lanjut.	
Asesmen	
Bagaimana guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran:	
Jenis Asesmen	
<input type="checkbox"/> Asesmen Formatif <input type="checkbox"/> Asesmen Sumatif	
Bentuk/Teknik Asesmen	
<input type="checkbox"/> Uraian terstruktur <input type="checkbox"/> Uraian bebas <input type="checkbox"/> Pilihan Ganda	
(Asesmen terlampir)	
Pengayaan dan Remedial	
1. Pengayaan : Peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 diberi tugas menganalisis alur, tokoh, majas, serta kalimat langsung dan tidak langsung bacaan yang disediakan guru. 2. Remedial : Peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 diberi tugas untuk mengerjakan ulang asesmen dengan berdiskusi dan bertanya kepada temannya yang mengikuti pengayaan.	
Refleksi Peserta Didik dan Guru	
1. Peserta didik diminta menyampaikan perasaan dan pengalaman saat mengikuti pembelajaran. 2. Guru mencatat hal-hal/peristiwa yang terjadi saat proses pembelajaran, terkait dengan: <ul style="list-style-type: none"> a. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini? b. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa? c. Bagaimana saya dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran agar cocok dengan karakteristik siswa saya? 	

[Empty rectangular box]

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran 1 LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS VII

Nama :
Kelas :
No. :

A. Petunjuk

1. Bacalah komik naratif yang berjudul "Kue-Kue Mao" dengan cermat!
2. Diskusikan pertanyaan ini dengan teman kalian.
 - a. Siapakah protagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao"?
 - b. Siapakah protagonis dalam cerita "Keberanian Emas"?
 - c. Siapakah antagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao"?
 - d. Siapakah antagonis dalam cerita "Keberanian Emas"?
 - e. Bandingkan protagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas"!
 - a) Apakah permasalahan yang dihadapi oleh setiap protagonis?
 - b) Bagaimana perbandingan sifat dan perilaku setiap protagonis?
 - c) Bagaimana setiap protagonis menyelesaikan masalahnya?
 - d) Adakah pihak lain yang membantu setiap protagonis dalam menyelesaikan masalahnya?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS VII

Nama :
Kelas :
No. :

A. Petunjuk

Ubahlah kalimat-kalimat langsung berikut menjadi kalimat tidak langsung!

B. Soal

1. Emas berkata, "Jangan sedih terus, Bu. Kita pasti bisa menemukan cara untuk mengalahkan raksasa itu."
2. Raksasa berteriak, "Kemarilah, aku tak sabar untuk memakanmu!"
3. Emas menjawab, "Coba saja, aku tidak takut!"
4. Teman Emas bertanya, "Emas, kau mau ikut memetik bunga di ladang nanti?"
5. Pertapa berpesan, "Gunakanlah keempat benda ini untuk mengalahkan raksasa. Tapi ingat, Emas harus percaya dan memiliki keberanian."

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS VII

Nama :
.....
Kelas :
.....
No. :
.....

1. Bacalah cerita fantasi yang berjudul “Bola-bola waktu” dengan cermat!
2. Tentukan bagian-bagian alur cerita pada cerita fantasi tersebut!

Bagian/Alur	Kejadian/ Adegan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS VII

Nama :
.....
Kelas :
.....
No. :
.....

Petunjuk

Bacalah cerita fantasi yang berjudul “kue-kue Mao” dengan cermat, kemudian

Soal :

1. Siapa nama tokoh dalam cerita fantasi diatas ?
2. Menurut kalian bagaimanakah sifat Mao?
3. Menurut kalian bagaimanakah sifat Piru?
4. Mengapa Piru mendapatkan perlakuan buruk dari Yari dan teman-temannya?
5. Apakah kalian pernah menemukan seseorang dengan perilaku seperti Yari dan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 2 Bahan Bacaan / Materi Pembelajaran

Sajian bahan bacaan diurutkan sesuai dengan tujuan pembelajaran: alur, penokohan, majas sarkasme, kalimat langsung dan kalimat tak langsung.

1. Alur Cerita dalam Teks Narasi

Teks narasi adalah cerita imajinatif berisi serangkaian kejadian berurutan yang menggambarkan alur awal, tengah, dan akhir. Teks naratif biasanya menggambarkan seorang tokoh yang mengalami masalah. Masalah biasanya bermula saat tokoh tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

Alur cerita menggambarkan bagaimana usaha untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Pada bagian akhir ini, tokoh telah mendapatkan resolusi atau penyelesaian masalah.



a. Mulai Terjadinya Masalah (Orientasi)

Pembaca diajak masuk pada pengenalan konflik (masalah). Dalam tahap ini, terjadi konflik yang merupakan bumbu agar cerita lebih menarik. Konflik-konflik ini melibatkan semua tokoh dan pada tahap ini pula pembaca akan mengenal alur dari cerita yang dibuat.

b. Klimaks

Klimaks merupakan tahapan puncak dari konflik yang ada. Tahapan ini adalah tahap puncak dari ketegangan yang terjadi mulai dari awal cerita.

c. Resolusi

Resolusi merupakan pemecahan masalah, tahap ini menunjukkan jalan keluar dari setiap konflik yang ada. Teka-teki pada setiap konflik yang terjadi pada awal cerita akan terungkap dalam tahap ini. Seringkali, perwatakan yang asli dari setiap tokoh akan muncul pada tahapan ini.

Tahap diatas merupakan sebuah alur menyusun teks cerita fantasi. Cerita fantasi mempunyai bagian awal (orientasi): berfungsi untuk mengantarkan cerita; pengenalan latar cerita, tokoh, dan watak. Bagian tengah: rangkaian kejadian (peristiwa) hingga

ke bagian klimaks atau inti cerita. Bagian akhir: menjawab masalah utama dalam bentuk rangkaian kejadian (peristiwa); kesimpulan dan penutup cerita.

Agar lebih jelas mengenai unsur bahasa dalam teks naratif, cobalah baca dengan cermat teks naratif berikut ini! Kemudian cermati pula analisisnya!

Cerita Fantasi	Kejadian/Adegan
Cermin Ajaib	Judul
<p>Pagi itu, Sinta sedang malas-malasnya untuk bangun dan bersiap ke sekolah karena semalam pekerjaan rumahnya baru ia selesaikan sekitar pukul 11 malam. Ia baru mampu membuka sebelah mata dan mengintip jam weker.</p> <p>Namun, seketika perhatiannya teralihkan oleh handphonenya yang berkedip. Ia mengambilnya, lalu menemukan bahwa ternyata Rama telah membalas pesan WhatsApp-nya. Saat itu pula Sinta tiba-tiba beranjak dari kamarnya dan lekas bersiap untuk berangkat ke sekolah.</p> <p>Hal tersebut sebetulnya tidak mengherankan karena, diam-diam, selama ini Rama adalah tambatan hati Sinta. Ia mengidolakan Rama karena Rama adalah anak yang ramah, sopan, dan berprestasi di sekolah.</p> <p>Meski masih duduk di bangku kelas 10 SMA, Sinta sudah mulai belajar berdandan. Meski begitu, dandanan yang ia kenakan tidak berlebihan dan lebih berlandaskan menjaga kesehatan wajah saja. Jadi, salah satu persiapannya ke sekolah adalah dengan mengaplikasikan lip gloss ke bibirnya.</p> <p>Namun, pagi itu, ia tidak dapat menemukan cermin kecil yang biasa ia gunakan untuk berdandan. Ia pun terus mencari hingga akhirnya berpapasan dengan ibunya yang sedang sibuk di dapur.</p> <p>"Ma..., Mama liat cermin bedak Sinta ga?" Tanya Sinta. "Enggak, Sinta... Ini sudah terlalu siang lho, kenapa kamu belum berangkat juga, nanti telat," balas ibunya.</p> <p>"Iya ma, tapi kan Sinta belum pake lip gloss". "Pake cermin di lemari kamu aja Sin," ujar mamanya. "Enggak bisa Ma, ga keliatan, mesti deket," balas Sinta sambil mengeluh. "Ya udah pake cermin bedak mama aja, kamu ambil sendiri di kamar mama, di meja rias."</p>	<p>Mulai terjadinya masalah (orientasi) atau bagian Awal</p>
<p>Sinta lantas beranjak ke kamar ibunya dan segera menghampiri meja rias. Saat menghampirinya, Sinta melihat sederetan peralatan makeup. Namun, ia tidak menemukan cermin bedak kepunyaan ibunya.</p> <p>Ia akhirnya mencoba mencarinya di laci meja itu. Ia menemukan cermin kecil yang agak kusam dan tampak terlihat sudah berumur. "Nah, ini aja deh, bisa," gumamnya dalam hati.</p>	<p>Klimaks atau bagian tengah</p>

<p>Namun, ketika ia bercermin, bukan wajahnya yang tampak. Sinta sontak kaget dan membalikkan cermin itu ke atas meja. Jantungnya berdebar kencang dan sedikit napasnya berpacu tak terkendali. "Mungkin cuma salah liat," ia berusaha menenangkan pikirannya di dalam hati. Tak lama dengan sedikit keraguan, ia membalikkan cermin itu lagi.</p> <p>Kali ini, ia benar-benar memfokuskan pandangannya pada cermin. Namun, ternyata sekali lagi ia melihat sosok lain yang berada di cermin itu. Seorang pria dengan wajah muram dengan alis tebal dan berpenampilan sedikit sangar. Ya, Sinta mengenali sosok itu. Ia adalah teman sekolahnya, pria yang justru kebalikan dari Rama. Ia kurang menyukai sosok pria itu karena pendiam dan selalu menyyorotkan pandangan tidak ramah pada siapa pun. Ia adalah Rahwana</p>	
<p>Sin, Sinta... Kamu kenapa sayang?", terdengar suara ibunya mendekat. Wajar saja jika ibunya khawatir karena bunyi cermin yang tadi dihentikan Sinta ke meja cukup keras. Ibunya lantas melihat Sinta yang sedang bercermin dengan wajah ketakutan dan penasaran. "Kok pake cermin itu Sin", tanya Ibunya.</p> <p>Sinta masih tidak bergerak dan belum menghiraukan pertanyaan ibunya. "Oh, kamu bisa liat juga ya, kamu liat siapa Sin?" Kali ini Sinta membalasnya "Lho, mama tahu? Sinta lihat Rahwana Ma, temen sekolah," balas Sinta makin keheranan. "Oh, ternyata kamu udah kenal ya, ya baguslah," balas ibunya. "Hah? Maksudnya gimana ma?," jawab Sinta sambil menyipitkan matanya.</p> <p>"Cermin itu pusaka keluarga kita sin, nenek kamu sih nyebutnya cermin jodoh," balas ibunya sambil tertawa kecil. "Hah? Sejak kapan kita punya beginian Ma, lagian.. ga mungkin Rahwana ma, Sinta ga suka sama dia, malah agak kekkih," jawabnya.</p> <p>"Namanya jodoh siapa yang tau Sin". "Enggak ah, ga mau!" tegas Sinta. "Ah lagian kamu masih SMA, mana tahu soal gituan, masih belum umur!" balas mamanya. "Ih, tapi ga mungkin, Rahwana itu orangnya jutek banget, diajak ngobrol juga susah, mana kasar lagi, ga ada lembut-lembutnya ke cewek Ma," balas Sinta.</p> <p>"Kamu kenal sama dia Sin? Maksudnya, bener-bener tau isi hati sama sifatnya gimana?" "Boro-boro, kan kata Sinta juga diajak ngobrol aja susah," jawab Sinta. "Ya sudah kalau begitu, jangan menilai seseorang dari sikapnya saja, belum tentu seseorang yang sikapnya dingin seperti itu memiliki hati yang buruk."</p> <p>Sinta lalu tertegun sejenak merenungkan perkataan ibunya tersebut. Namun, tak lama ia kembali sadar bahwa persoalan pokok kali ini bukanlah soal Rahwana apalagi jodohnya.</p> <p>"Lho, tapi kok Mama punya cermin gini sih? Ini beneran? Ga ada layarnya kan?" tanya Sinta sambil meraba-raba bagian belakang cermin itu. "Itu belum</p>	<p>Resolusi atau bagian akhir</p>

seberapa Sin, masih banyak pusaka lain yang kamu bakal lebih kaget lihatnya," balas ibunya sambil mengedipn matanya.	
---	--

2. Penokohan

Tokoh dalam teks naratif

Di dalam teks naratif, tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam teks naratif merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah. Dalam arti tokoh tersebut memiliki "kehidupan" atau berciri "hidup", atau memiliki derajat. Sama seperti manusia di alam nyata, yang bersifat tiga dimensi, maka tokoh dalam fiksi pun hendaknya memiliki dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis meliputi usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, dsb.

Tokoh dalam teks naratif biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatannya dalam cerita dibedakan antara tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan perifer).
Tokoh disebut tokoh sentral apabila memenuhi tiga syarat, yaitu:

- a) paling terlibat dengan tema
- b) paling banyak berhubungan dengan tokoh lain
- c) paling banyak memerlukan waktu penceritaan

Berdasarkan karakter atau wataknya tokoh dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Protagonis

Protagonis adalah tokoh yang digambarkan memiliki watak baik dan bersifat positif yang banyak disukai. Biasanya menjadi tokoh utama dan pusat perhatian dalam cerita. Tokoh protagonis sering digambarkan memiliki sifat yang rendah hati, tidak sombong penyabar, jujur, dan setia, dan suka menolong.

b. Antagonis

Antagonis adalah tokoh yang digambarkan berwatak buruk yang biasanya menjadi musuh dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis disebut juga sebagai tokoh penentang cerita. Tokoh antagonis sering digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat pendendam, pembohong, sombong, tidak bersahabat, pembuat masalah, suka pamer, dan lain-lain.

c. Tritagonis

Tritagonis adalah tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh tritagonis digambarkan sebagai seseorang yang bersifat netral, yang terkadang bisa berpihak kepada tokoh protagonis, begitu pula sebaliknya. Namun, disaat tokoh protagonis dan antagonis terlibat dalam konflik, tokoh tritagonis akan bertindak sebagai peleraian dari keduanya.

3. Majas Sarkasme

Majas sarkasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata keras, mencela, kasar, dapat bersifat ironis namun dalam pembawaan yang getir dan menyakitkan.

Ciri-ciri Majas Sarkasme adalah:

- a. Bertujuan untuk menyakiti perasaan pendengarnya
- b. Tidak selalu digunakan untuk mengungkapkan yang sebenarnya, hanya bersifat emosional
- c. Berlandaskan kekecewaan atau emosi negatif lain terhadap suatu hal

- d. Pasif agresif, artinya dapat terlihat tidak menyerang pembacanya padahal sebenarnya menyerang

Berikut adalah beberapa contoh majas sarkasme dalam penggunaan kalimat.

- 1) Pecahkan saja gelasnya biar ramai, biar mengaduh sampai gaduh!
- 2) Dari dulu mulutmu memang berbisa seperti ular!
- 3) Omong kosong apa lagi yang kau bicarakan kali ini.
- 4) Kau pikir aku ini orang bodoh, kau yang bodoh sudah berani berbohong kepadaku!
- 5) Jangan banyak omong lagi, Aku sudah muak mendengarnya.

4. Kalimat Langsung Tak Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat kutipan perkataan seseorang secara langsung.

Kalimat tak langsung adalah kalimat yang menyatakan kembali ucapan seseorang

a. Ciri-Ciri Kalimat Langsung

Ciri-ciri kalimat langsung dijabarkan dalam buku Bahasa Indonesia (1978), yang ditulis oleh Yohanni Johns dan Robyn Stokes.

Berikut ini adalah ciri-ciri kalimat langsung:

1. Menggunakan tanda petik (“...”) dalam bahasa tulis.
2. Bagian kutipan dapat berupa kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya.
3. Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip tetap.
4. Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lainnya.

Selain empat ciri-ciri kalimat langsung di atas, ciri lainnya yaitu pada awal tanda petik menggunakan huruf kapital. Bagian pengiring dan bagian petikan langsung dipisah dengan tanda baca koma (,). Penggunaan kata sapaan juga sangat mungkin terjadi dalam kalimat langsung, dan sebelum kata sapaan diberi tanda baca koma (,) dan huruf pertama kata sapaan menggunakan huruf kapital.

b. Ciri-Ciri Kalimat Tak Langsung

Ciri-ciri kalimat tak langsung adalah sebagai berikut:

1. Tidak menggunakan tanda petik dalam bahasa tulis
2. Bagian kutipan adalah kalimat berita
3. Menggunakan kata tugas.
4. Kata ganti orang pada kalimat yang dikutip mengalami perubahan.
5. Intonasi mendatar dan menurun pada akhir kalimat.

Karakteristik atau ciri-ciri kalimat tak langsung yang lainnya adalah susunan kata ganti. Berbeda dengan kalimat langsung, kalimat tak langsung mengubah kata ganti orang pertama menjadi orang ketiga, lalu kata ganti orang kedua menjadi orang pertama. Untuk kata ganti orang kedua jamak seperti Anda

diubah menjadi kami atau mereka. Perubahan ini tentu disesuaikan dengan isi kalimatnya.

c. Contoh Kalimat Langsung dan Tak Langsung

Kalimat Langsung	Kalimat Tak Langsung
Raksasa berseru, "Dasar bebal! Berani-beraninya kau melukaiku! Akan kutangkap dan kumakan habis kau, gadis bodoh!"	Raksasa tak menyangka Emas berani melukainya. Ia mengancam akan menangkap dan memakan Emas.
Ibu berkata, "Terima kasih, Tuan Pertapa!"	Ibu mengatakan terima kasih kepada pertapa.

Glosarium

- Objek : hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan
- Digital : berhubungan dengan angka-angka untuk sistem penghitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran.
- Majas : cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan.

Lampiran 4

Daftar Pustaka

<https://serupa.id/majas-sarkasme-pengertian-contoh-menurut-para-ahli/> diunduh 2 Agustus 2022.

<http://www.rumpunsastra.com/2014/10/unsur-unsur-teks-narasi-teks-naratif.html/> diunduh 2 Agustus 2022

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5807456/perbedaan-protagonis-antagonis-dan-tritagonis-dalam-cerita>

Subarna, Rakhma, Sofie Dewayanti, C. dan Ernie Setyowati. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi

<https://katadata.co.id/intan/berita/61aa19cd07d48/contoh-dan-pengertian-kalimat-langsung-dan-kalimat-tidak-langsung> diakses pukul 11.03 pada tanggal 2 Agustus 2022

Rakhma Subarna, dkk. 2021. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/28/194500869/ragam-alur-cerita-fantasi>

<http://pustamun.blogspot.com/2017/09/ragam-alur-cerita-dalam-struktur-teks.html>

<http://locana.id/index.php/JTAM/article/view/38>

<https://www.bola.com/ragam/read/4623031/contoh-contoh-teks-cerita-fantasi-lengkap-beserta-strukturnya>

Rakhma Subarna, dkk. 2021. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

<https://media.neliti.com/media/publications/482204-none-41dcf438.pdf>

<https://onesearch.id/Record/IOS2328.article-9549>

Lampiran 5
Asesmen Formatif

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS VII

Nama :
Kelas :
No. :

A. Petunjuk

1. Bacalah komik naratif yang berjudul “Kue-Kue Mao” dengan cermat!
2. Tuliskan penggunaan Majas Sarkasme yang terdapat pada komik naratif “Kue-Kue Mao” tersebut dengan menuliskan pada tabel berikut!

No	Penggunaan majas sarkasme pada komik
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

